

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP POST PARTUM BLUES PADA
IBU NIFAS DI BPS AMRINA, Amd.Keb KELURAHAN GANJAR ASRI
KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO TAHUN 2016**

Vida Wira Utami¹, Monica Ivana DS²

ABSTRAK

Postpartum blues dapat terjadi sejak hari pertama pasca persalinan, cenderung akan memburuk pada hari ketiga sampai kelima dan berlangsung dalam rentang waktu 14 hari atau dua minggu pasca persalinan. Di Asia angka kejadian postpartum blues cukup tinggi yakni 26%- 85%. Dari beberapa penelitian dijelaskan sebanyak 50% ibu setelah melahirkan mengalami depresi setelah melahirkan dan hampir 80% ibu baru mengalami perasaan sedih setelah melahirkan atau sering disebut postpartum blues. Tujuan penelitian ini diketahui hubungan dukungan suami dengan terjadinya post partum blues pada ibu nifas di BPS Amrina, Amd.Keb Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro Tahun 2016.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan menggunakan analitik dengan pendekatan *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah menggunakan populasi kasus sebanyak 20 orang dan kontrol 40 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan semua kasus 20 dan kontrol 2x kasus sehingga berjumlah 40. Jadi jumlah sampel 60 orang. Menggunakan analisa data univariat dan bivariat dengan uji chi-square.

Diketahui distribusi frekuensi dukungan suami kategori mendukung sebanyak 36 orang (60,0%). Diketahui kelompok kontrol sebanyak 40 orang (66,7%). Ada hubungan dukungan suami dengan terjadinya post partum blues pada ibu nifas dengan p-value 0,002, OR = 1,143. Diharapkan ibu dapat melibatkan suami dan peran keluarga untuk mendampingi ibu selama merawat bayi serta memberikan dukungan kepada ibu untuk mencegah terjadinya post partum blues pada ibu nifas.

Kata Kunci : Dukungan suami, postpartum blues

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat (Kemenko Kesra), jumlah bayi yang meninggal di Indonesia mencapai 31 kasus per 1.000 kelahiran. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2014 angka kematian ibu melahirkan tercatat sebesar 93 per seratus ribu kelahiran hidup dan angka kematian bayi sebesar 24 per seribu kelahiran hidup.⁽¹⁸⁾

Capaian cakupan kunjungan nifas (KF3) di Indonesia dalam kurun waktu 6 tahun terakhir mengalami kenaikan. Capaian indikator KF lengkap yang meningkat dalam 6 tahun terakhir merupakan hasil dari berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dan masyarakat termasuk sektor swasta. Cakupan kunjungan nifas di Indonesia pada tahun 2008 sebesar 17,9 %, tahun 2009 sebesar 55,58 %, tahun 2010 sebesar 73,61%, tahun 2011

sebesar 76,96%, tahun 2012 sebesar 85,16% dan tahun 2013 sebesar 86,64%.⁽¹³⁾

Ibu nifas yang melakukan kunjungan nifas pada tahun 2012 mencapai 89,18%, walaupun mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2011 yang hanya mencapai 88,40% cakupan ini masih 3,82 point di bawah target tahun 2012 yaitu 93%. Seharusnya seluruh ibu bersalin melakukan kunjungan Nifas, agar ibu dapat terlindungi dari kemungkinan terjadinya resiko pada masa nifas seperti perdarahan dan infeksi. Diharapkan bila ibu melakukan kunjungan nifas, maka akan langsung melakukan kunjungan neonatus. Ibu yang tidak melakukan kunjungan nifas tentunya juga tidak melakukan kunjungan neonatus.⁽⁶⁾

AKI yang tinggi menunjukkan rawannya derajat kesehatan ibu. Jumlah kasus kematian ibu yang dilaporkan di Provinsi Lampung sampai dengan bulan Desember tahun 2014 sebanyak 178 kasus. Terjadi

1) Dosen Prodi Kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung
2) Prodi Kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung

peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun 2013 yaitu 152 kasus. Faktor medis yang menjadi penyebab kematian ibu pada tahun 2014 di provinsi Lampung Dari 161.775 ibu bersalin adalah eklamsi 34,15 %, perdarahan 22,47 %, infeksi 2,27 %, penyebab lain 45,13 % dari 161.975 ibu bersalin.⁽⁶⁾

Pengalaman menjadi orang tua khususnya menjadi seorang ibu tidaklah selalu merupakan suatu hal yang menyenangkan bagi setiap wanita atau pasangan suami-istri. Realisasi tanggung jawab sebagai seorang ibu setelah melahirkan bayi sering kali menimbulkan konflik dalam diri seorang wanita dan merupakan faktor pemicu munculnya gangguan emosi, intelektual, dan tingkah laku pada seorang wanita.

Beberapa penyesuaian dibutuhkan oleh wanita dalam menghadapi aktifitas dan peran barunya sebagai seorang ibu. Sebagian wanita berhasil menyesuaikan diri dengan baik, tetapi sebagian lainnya tidak berhasil menyesuaikan diri dan mengalami gangguan-gangguan psikologis dengan berbagai gejala atau sindrom yang oleh para peneliti dan klinisi disebut *post partum blue*.⁽¹⁹⁾

Postpartum blues dapat terjadi sejak hari pertama pasca persalinan, cenderung akan memburuk pada hari ketiga sampai kelima dan berlangsung dalam rentang waktu 14 hari atau dua minggu pasca persalinan.⁽³⁾

Dalam Penelitian Jane Morrell dari universitas sheffield yang dipublikasikan pada The British Medical Journal (BMJ) tahun 2010 mengidentifikasi dari 701 ibu bersalin di ontario Kanada diestimasikan 517 mengalami post partum blues pasca melahirkan.

Di Asia angka kejadian postpartum blues cukup tinggi yakni 26%- 85%. Dari beberapa penelitian dijelaskan sebanyak 50% ibu setelah melahirkan mengalami depresi setelah melahirkan dan hampir 80% ibu baru mengalami perasaan sedih setelah melahirkan atau sering disebut postpartum blues.

Masalah post partum blues di Indonesia kurang mendapat perhatian, tidak sedikit orang yang menganggap post partum blues hanya dialami orang wanita-wanita diluar Indonesia. Sedangkan di Indonesia menurut Hidayat yaitu terdapat 50-70 % dari seluruh wanita pasca melahirkan akan mengalami post partum blues dan hal ini dapat berlanjut menjadi depresi post partum blues dengan jumlah bervariasi dari 5% hingga lebih dari 25% setelah ibu melahirkan.⁽⁵⁾

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati tahun 2013 di RSUD RA Basoeni Mojokerto menunjukkan 59 % dari ibu yang menjadi respondennya mengalami sindroma post partum blues.⁽⁵⁾

Berdasarkan hasil pra survey di BPS Amrina, Amd.Keb Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro didapatkan 84 ibu nifas. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “hubungan dukungan suami dengan terjadinya post partum blues pada ibu nifas di BPS Amrina, Amd.Keb Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat Kota Metro Tahun 2016”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan menggunakan analitik dengan pendekatan *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah menggunakan populasi kasus sebanyak 20 orang dan kontrol 40 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan semua kasus 20 dan kontrol 2x kasus sehingga berjumlah 40. Jadi jumlah sampel 60 orang. Menggunakan analisa data univariat dan bivariat dengan uji chi-square.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel. 1
Distribusi frekuensi Usia ibu di BPS Amrina, Amd.Keb Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro

| No | Usia | Frekuensi | (%) |
|--------------|-------------|-----------|------------|
| 1 | < 20 Tahun | 13 | 21.7 |
| 2 | 20-35 tahun | 31 | 51.6 |
| 3 | > 35 tahun | 16 | 26.7 |
| Total | | 60 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 60 responden usia kategori < 20 Tahun sebanyak 13 orang (21.7%), 20-35 tahun sebanyak 31 orang (51,7) dan > 35 tahun sebanyak 16 orang (26.7%).

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 60 responden paritas kategori Primipara sebanyak 15 orang (25.0%), Multipara sebanyak 35 (58.3%) dan Grandemultipara sebanyak 10 orang (16.7%).

Tabel. 2
Distribusi frekuensi Paritas ibu di BPS Amrina, Amd.Keb Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro

| No | Paritas | Frekuensi | (%) |
|-------|-----------------|-----------|-------|
| 1 | Primipara | 15 | 25.0 |
| 2 | Multipara | 35 | 58.3 |
| 3 | Grandemultipara | 10 | 16.7 |
| Total | | 60 | 100.0 |

Analisis Univariat

Tabel. 3
Distribusi Frekuensi dukungan suami di BPS Amrina, Amd.Keb Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro

| No | Dukungan suami | Frekuensi | (%) |
|-------|-----------------|-----------|------|
| 1 | Mendukung | 36 | 60,0 |
| 2 | Tidak mendukung | 24 | 40,0 |
| Total | | 60 | 100 |

Analisis Bivariat

Tabel. 5
Hubungan Dukungan Suami Dengan Terjadinya Post Partum Blues Pada Ibu Nifas

| Dukungan suami | Post-partum blues | | | | N | % | P value | OR (95% CI) |
|-----------------|-------------------|------|---------|------|----|-----|---------|------------------------|
| | Kasus | | Kontrol | | | | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| Mendukung | 6 | 16,7 | 30 | 83,3 | 36 | 100 | 0,002 | 1,143 (1,043-3,472) |
| Tidak mendukung | 14 | 58,3 | 10 | 41,7 | 24 | 100 | | |
| Total | 20 | 33,3 | 40 | 66,7 | 60 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa dari 36 responden dengan dukungan suami kategori mendukung pada kelompok kasus sebanyak 6 orang (16,7%), lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol 30 orang (83,3%), sedangkan pada responden dengan dukungan suami kategori tidak mendukung dari 24 orang dengan kelompok kasus sebanyak 14 orang (58,3%) lebih kecil dibandingkan dengan kelompok kontrol sebanyak 10 orang (41,7%).

Hasil uji statistik chi square didapat nilai P value (0,002 < 0,05). Artinya Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan ada hubungan dukungan suami dengan terjadinya post partum blues pada ibu nifas dengan nilai OR = 1,143.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 60 responden dukungan suami kategori mendukung sebanyak 36 orang (60,0%) dan dukungan suami kategori tidak mendukung sebanyak 24 orang (40,0%).

Tabel. 4
Distribusi Frekuensi Kejadian Post Partum Blues di BPS Amrina, Amd.Keb Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro

| No | Post-partum blues | Frekuensi | (%) |
|-------|-------------------|-----------|------|
| 1 | Kasus | 20 | 33,3 |
| 2 | Kontrol | 40 | 66,7 |
| Total | | 60 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 60 responden dengan postpartum kelompok kasus sebanyak 20 orang (33,3%) dan kelompok kontrol sebanyak 40 orang (66,7%).

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Distribusi frekuensi dukungan suami di BPS Amrina, Amd.Keb Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 60 responden dukungan suami kategori mendukung sebanyak 36 orang (60,0%) dan dukungan suami kategori tidak mendukung sebanyak 24 orang (40,0%).

Bagi ibu post partum, apabila pada ibu ibu yang baru pertama melahirkan akan sangat membutuhkan dukungan orang-orang terdekatnya karena ia belum sepenuhnya berada pada kondisi stabil, baik fisik maupun psikologisnya. Ia sangat asing dengan perubahan peran barunya yang begitu fantastis terjadi dalam waktu yang begitu cepat yaitu peran sebagai seorang ibu. Dengan respon

positif dari suami, akan mempercepat proses adaptasi peran ini sehingga akan memudahkan bagi bidan untuk memberikan asuhan yang sehat.⁽¹⁾

Distribusi frekuensi terjadinya post partum blues di BPS Amrina, Amd.Keb Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 60 responden dengan postpartum kelompok kasus sebanyak 20 orang (33,3%) dan kelompok kontrol sebanyak 40 orang (66,7%).

Fenomena pasca *partum* awal atau *baby blues* merupakan sekuel umum kelahiran bayi biasanya terjadi pada 70% wanita. Penyebabnya ada beberapa hal, antara lain lingkungan tempat melahirkan yang kurang mendukung, perubahan hormon yang cepat, dan keraguan terhadap peran yang baru. Pada dasarnya, tidak satu pun dari ketiga hal tersebut termasuk penyebab yang konsistensi. Faktor penyebab biasanya merupakan kombinasi dari berbagai faktor termasuk adanya gangguan tidur yang tidak dapat dihindari oleh ibu selama masa-masa awal menjadi seorang ibu.

Menurut pendapat peneliti bila dikaitkan dengan usia ibu sebagian besar umur < 20 tahun, dikemukakan bahwa pada usia tersebut kematangan emosi ibu masih labil, sehingga kecenderungan untuk terjadi postpartum blues itu ada. Semakin muda usia semakin mengalami postpartum blues. Faktor pencetus terjadinya postpartum blues adalah pada usia remaja atau kurang dari 20 tahun. Handesons dan Jones (2004) menyebutkan keadaan kiris situasi, pengalaman yang menyangkut kesiapan menjadi orantua, beban peran dalam lingkungan sosial dapat menimbulkan masalah pada wanita melahirkan termasuk mereka yang berumur kurang dari 20 tahun.

Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 36 responden dengan dukungan suami kategori mendukung pada kelompok kasus sebanyak 6 orang (16,7%), lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol 30 orang (83,3%), sedangkan pada responden dengan dukungan suami kategori tidak mendukung dari 24 orang dengan kelompok kasus sebanyak 14 orang (58,3%) lebih kecil dibandingkan dengan kelompok

kontrol sebanyak 10 orang (41,7%).

Hasil uji statistik chi square didapat nilai P value ($0,002 < 0,05$). Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan ada hubungan dukungan suami dengan terjadinya post partum blues pada ibu nifas nilai OR = 1,143, artinya dukungan suami kategori tidak mendukung berpeluang mengalami postpartum blues pada ibu nifas sebanyak 1,143 kali dibandingkan dengan dukungan suami yang mendukung.

Post partum blues merupakan kesedihan atau kemurungan setelah melahirkan, biasanya hanya muncul sementara waktu yakni sekitar dua hari hingga dua minggu sejak kelahiran bayi, beberapa penyesuaian dibutuhkan oleh wanita dalam menghadapi aktivitas dan peran barunya sebagai ibu pada minggu-minggu atau bulan-bulan pertama setelah melahirkan, baik dari segi fisik maupun segi psikologis. Sebagai wanita berhasil menyesuaikan diri dengan baik, tetapi sebagian lainnya tidak berhasil menyesuaikan diri dan mengalami gangguan-gangguan psikologis, salah satunya yang disebut postpartum blues.

Masalah kejiwaan serius yang dialami ibu selepas bersalin dan ditandai dengan agitasi yang hebat, pergantian perasaan yang cepat, depresi, dan delusi. Wanita yang mengalami postpartum psikosis membutuhkan perawatan segera dan pengobatan dari psikiater. Pada tahap awal penyakitnya dan untuk meredakan gejala sering kali ibu dengan postpartum psikosis harus dirawat inap di rumah sakit.⁽¹⁶⁾

Pada hakekatnya keluarga diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pengembangan timbal balik rasa cinta dan kasih sayang antara anggota keluarga, antar kerabat, serta antar generasi yang merupakan dasar keluarga yang harmonis (Soetjningsih, 1995). Hubungan kasih sayang dalam keluarga merupakan suatu rumah tangga yang bahagia. Dalam kehidupan yang diwarnai oleh rasa kasih sayang maka semua pihak dituntut agar memiliki tanggung jawab, pengorbanan, saling tolong menolong, kejujuran, saling mempercayai, saling membina pengertian dan damai dalam rumah tangga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Nurbaeti, 2015 tentang Gambaran Kejadian Postpartum Blues Pada Ibu Nifas Berdasarkan Karakteristik Di Rumah Sakit Umum Tingkat IV Sariningsih Kota Bandung Berdasarkan data penelitian dapat

disimpulkan bahwa kejadian postpartum blues pada ibu nifas di Rumah Sakit Umum TK IV Sariningsih Bandung bulan Mei 2015 menunjukkan bahwa hampir setengahnya mengalami postpartum blues ringan dan hampir setengahnya mengalami postpartum blues berat. Dan hampir setengahnya responden berusia 20-35 tahun.

Menurut pendapat peneliti Status paritas juga dapat mempengaruhi terjadinya postpartum blues. Status paritas responden penelitian ini sebagian besar ibu Primipara sebanyak 15 orang (25.0%). Sebagian besar ibu akan mengalami postpartum blues karena baru pertama kalinya hamil dan melahirkan seorang bayi. Disamping itu fisik dan mental ibu juga belum siap. Hal yang dapat menyebabkan terjadinya postpartum blues karena kemungkinan adanya perbedaan pendapat dengan suami atau keluarga atau anggota keluarga lainnya. Gejala postpartum blues juga muncul sebagai reaksi yang dipicu oleh situasi stress karena adanya ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan, atau peristiwa-peristiwa lain yang dinilai sebagai potensial stres bagi seorang ibu setelah melahirkan.

KESIMPULAN

Distribusi frekuensi dukungan suami kategori mendukung sebanyak 36 orang (60,0%) dan dukungan suami kategori tidak mendukung sebanyak 24 orang (40,0%).

1. Distribusi frekuensi postpartum pada kelompok kasus sebanyak 20 orang (33,3%) dan kelompok kontrol sebanyak 40 orang (66,7%)
2. Ada hubungan dukungan suami dengan terjadinya post partum blues pada ibu nifas dengan *p-value* 0,002, OR = 1,143.

SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai masukan bagi petugas kesehatan untuk memperhatikan psikologis ibu post partum dengan cara melibatkan peran keluarga dalam memberikan dukungan kepada ibu untuk mencegah terjadinya post partum blues pada ibu nifas. Dan diharapkan memberikan penyuluhan kesehatan tentang dukungan suami terhadap ibu yang mengalami post partum blues melalui lembar leaflet, buku bacaan dan majalah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan data awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan analisa data multivariat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sulistiyawati, Ari, 2009. *Asuhan Kebidanan, Ibu Nifas, Dan Keluarga Berencana*. Jakarta : Salemba Medika..
2. Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta, Jakarta
3. Bobak, lowdermilk, Jensen. (2004). *Buku Ajar: Keperawatan Maternitas* (ed 4). Jakarta: EGC.
4. Budiman, Agus Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner*. Jakarta : Salemba Medika
5. Irawati, Dian.2013.*Pengaruh Faktor Psikososial Terhadap Terjadinya Post Partum Blues*.dalam <http://dppm.uii.ac.id>
6. Dinas kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2012
7. Elisabeth, 2015. *Asuhan kebidanan pada kehamilan*. Yogyakarta. Pustakabarupress
8. Priyo S. Hastono, 2007. *Analisis Data Kesehatan*. FKM Universitas Indonesia
9. Janiwarty Bethsaida & Pieter Herri Zan. (2013). *Pendidikan Psikologi*, Yogyakarta: Andi Offset
10. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
11. Siti Nurbaeti, 2015 *Gambaran Kejadian Postpartum Blues Pada Ibu Nifas Berdasarkan Karakteristik Di Rumah Sakit Umum Tingkat Iv Sariningsih Kota Bandung*
12. Profil Dinkes Provinsi Lampung tahun 2014
13. Profil Kesehatan Indonesia, 2013
14. Riyanto. A (2013) *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
15. Rukiyah, Ai Yeyeh & Lia Yulianti. 2010. *Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan)*. Jakarta: Trans Info Media
16. Rukiyah, Ai yeyeh,dkk. 2012. *Asuhan kebidanan IV (potologi kebidanan)*.jakarta: trans info media
17. Saifuddin, Abdul.(2007). “*Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*”. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
18. SDKI, 2014. *Angka kematian ibu*

19. Vivian, 2013. *Asuhan kehamilan untuk kebidanan*. Jakarta: Salemba medika
20. Wiknjosastro, 2009. *Ilmu Kandungan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta
21. Yulia Fauziah, 2012. *Obstetric patologi*. Yogyakarta; Nuha Medika

